

Asas-asas Pengembangan Kurikulum PAI Studi Kasus di MI Muhammadiyah Baleharjo Pacitan

Ridho Riyanto¹, Djamaluddin Parawironegoro²,

¹Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Corresponding Author: Ridho Riyanto, E-Mail: ridhoriyanto23@isimupacitan.ac.id

Published: April, 2024

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of a ranking and the principles of PAI curriculum development at MI Muhammadiyah Baleharjo. The purpose of this research is to find information about the position and principles of PAI curriculum development which consists of 5 (five) curriculum development, namely theological principles, philosophical principles, psychological principles, socio-cultural principles, and science and technology principles. The research method used is qualitative research, using a case study approach at MI Muhammadiyah Baleharjo, with several processes of collecting information, documents, and descriptive analysis of curriculum applications. The results of the study indicate that the position of an urgent application for an education and learning process with students and facilitates in realizing the vision, mission, and goals of the school. Then these five things are also very important in the curriculum because all three have a function in determining what the education and learning process will be like and taught to students. In addition, in curriculum development, it is necessary to know how the condition of the school or madrasa is and how the environmental conditions, culture, technology are developing.

Keywords: principle; curriculum development; PAI

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

INTRODUCTION

Pendidikan telah menjadi dasar kunci dalam membangun sistem pendidikan di sekolah yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan harus menciptakan sebuah kurikulum pembelajaran yang efisien dalam rangka memberikan pengalaman ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sebab kurikulum sebagai point terpenting bagi proses pendidikan dalam sebuah pembelajaran sebagai jalan berpikir serta melakukan langkah-langkah dalam proses pendidikan di sekolah. Kurikulum dianggap sangat penting karena seluruh proses pendidikan berlandaskan pada sebuah kurikulum. Kurikulum pendidikan merupakan bagian proses pendidikan yang memiliki peran penting karena tanpa sebuah kurikulum yang jelas sangat sulit untuk mensukseskan pendidikan selain itu juga bertujuan untuk menyesuaikan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan, (Hasyim Achmad, 2021). Sehingga secara umum pengembangan kurikulum pendidikan sangat penting bagi perkembangan pendidikan dan memberikan nilai efektif dalam proses pembelajaran kepada peserta didik.

Kurikulum pendidikan juga perlu melakukan pengembangan dengan menyesuaikan dari kondisi-kondisi lapangan, perkembangan teknologi sampai dengan proses budaya di lingkungan sekitar dalam menyesuaikan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum pada Pendidikan Agama Islam dapat memberikan pembaharuan kurikulum sesuai kondisi zamannya untuk lebih meningkatkan nilai-nilai Islami pada setiap peserta didik. Fokus pada pendidikan agama Islam juga mempunyai fungsi membangun karakter peserta didik yang berlandaskan keimanan, ketaqwaan, serta mempunyai akhlak mulia dan dapat menyesuaikan perkembangan zaman. Dalam membangun karakter yang Islami yaitu disampaikan dalam pembelajaran syari'at, aqidah, serta akhlaq yang berdampak pada nilai-nilai Islami serta harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman sekarang, (Mufti & Widodo, 2021). Sehingga khususnya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam juga perlu melakukan pengembangan atau akselerasi yang efektif dalam perkembangan pendidikan serta memberikan proses pembelajaran Keislaman yang lebih terarah dan sesuai implementasi Pendidikan Agama Islam di kehidupan masyarakat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yogi Wibisono dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “Pengembangan dan Implementasi Kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta”. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatannya kualitatif. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan kurikulum di SMP Muhammadiyah Pakem menggunakan kurikulum ISMUBA yaitu hasil mejelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah, serta tidak menggunakan kurikulum Pendidikan Agama Islam dari pemerintah. Dalam proses pengembangan kurikulum ISMUBA dilakukan secara internal dan eksternal, (Wibisono, 2020).

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Satria Kharimul Qolbi & Tasman Hamami, yang berjudul “Implementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”. Metode penelitian yang digunakan yaitu kajian studi kepustakaan mengelola data dengan analisis deskriptif. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat lima asas yang digunakan dalam pengembangan kurikulum PAI. Asas-asas tersebut yaitu asas teologi, filosofis, psikologi, sosial-budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga implementasi asas-asas pengembangan kurikulum berperan penting dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara teoritis ataupun praktis serta sebagai pelengkap bagi pihak yang terkait kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Qolbi & Hamami, 2021).

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Yudi Ardian Rahman yang berjudul “Landasan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah”. Metode penelitian tidak dicantumkan pada penelitian tersebut. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang bahwa pengembangan kurikulum bersifat pada teknis lapangan. Sedangkan menejemen kurikulum lebih pada pemberdayaan elemen-elemen yang akan melakukan pengembangan kurikulum tersebut, (Rahman, 2018).

Tujuan penelitian yang akan saya lakukan yaitu terfokus pada kedudukan dan asas-asas pengembangan kurikulum PAI dari penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan. Setelah melihat dari beberapa penelitian yang perlu ditambahkan dan melengkapi yaitu bagaimana kedudukan dan asas-asas pengembangan Pendidikan Agama Islam. Peneliti pertama lebih pada bentuk kedudukan pengembangan kurikulum ISMUBA, penelitian kedua menjelaskan tentang asas-asas pengembangan kurikulum pendidikan, kemudian penelitian ketiga keterkaitan adanya perbedaan antara menejemen kurikulum dengan pengembangan kurikulum. Sehingga pada dasar penelitian terdahulu saya akan melakukan penelitian khusus pada pengembangan kurikulum di MI Muhammadiyah. Pokok permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana bentuk kedudukan dan asas-asas pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Baleharjo Pacitan.

METHOD

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, (Creswell, 2014). Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi pada dokumen kurikulum pendidikan di MI Muhammadiyah Baleharjo Pacitan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sedang dikaji. Melakukan analisis dokumen kurikulum PAI di MI Muhammadiyah Baleharjo Pacitan. Kemudian dikaji atau diteliti secara terinci sesuai dengan fokus bahasan, setelah itu ditarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu tentang bagaimana kedudukan dan asas-asas pengembangan kurikulum PAI. Kemudian yang terakhir melakukan dokumentasi kegiatan.

FINDING AND DISCUSSION

Pengertian Kurikulum

Kurikulum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan atau perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus, (KBBI, 2021). Menurut Nasution, kurikulum mulai namanya dikenal sebagai istilah dalam dunia pendidikan sekitar + 1 abad. Pada masa Romawi kuno dari bahasa Yunani, kurikulum berarti *currere* yang berarti jarak tempuh yang dilalui oleh pelari. Sementara itu menurut Herman istilah kurikulum disebut sebagai rencana pendidikan dan berasal dari bahasa Latin yaitu *a little racecourse*, berarti sebuah arena perlombaan lari, yang yang menyiratkan jarak tempuh yang harus dilalui. Kemudian dalam kamus Webster's New Internasional Dictionary, istilah kurikulum yaitu sebuah kumpulan dari berbagai mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh setiap peserta didik maupun sekumpulan mata

pelajaran dari lembaga pendidikan, (Hasyim Achmad, 2021). Istilah “Kurikulum” dari bahasa latin yaitu “Curriculae”, adalah jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada tempo dulu istilah kurikulum sering disebut sebagai jangka waktu dalam pendidikan yang harus diselesaikan oleh peserta didik dengan tujuan mendapatkan sebuah ijazah. Menurut Hamalik bahwa kurikulum merupakan sesuatu yang sangat urgen untuk mencapai titik akhir dari proses perjalanan dengan tujuan memperoleh suatu ijazah tertentu. Kemudian menurut pakar kurikulum Robertson dan Shaw, kurikulum terdiri dari beberapa elemen penting yaitu adanya sebuah maksud, tujuan isi, proses, sumber daya, dan sarana-sarana evaluasi dalam pengalaman belajar yang disusun oleh para pendidik baik di dalam ataupun di luar sekolah maupun masyarakat dari proses pengajaran di kelas dan program-program yang saling berkaitan, (Tarihoran, 2017).

Kurikulum merupakan bentuk atau wadah sebuah proses pendidikan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran baik dari pendidik atau peserta didik dalam membimbing serta memperlancar jalannya proses pendidikan beserta elemen-elemen pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum adalah komponen pokok serta sangat penting sebagai bahan rujukan untuk menjalankan sebuah proses pembelajaran. Karena kurikulum sendiri disusun sebelum melakukan proses pembelajaran, maka kurikulum sebagai pondasi dasar dalam menentukan langkah demi langkah untuk melakukan sebuah proses pembelajaran baik dari kurikulum pembelajaran umum sampai dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Seperti dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 36 tentang pendidikan, menyatakan keberadaan kurikulum merupakan hal yang harus ada serta diselenggarakan baik lembaga pendidikan formal dan non formal, (Mufti & Widodo, 2021). Sehingga secara tidak langsung bahkan hanya sedikit dipahami setiap pendidik bahwa kurikulum seharusnya digunakan sebagai pokok rujukan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga sesuai dengan tujuan kurikulum yang sedang dilaksanakan.

Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Landasan pengembangan kurikulum terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan memiliki tujuan mengembangkan kemampuan dari sisi pengetahuan, keterampilan atau skill maupun sikap peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi individu yang mempunyai ilmu, berakhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri, sehat, dan warga negara yang demokratis serta memiliki rasa tanggungjawab. Pendidikan agama Islam adalah elemen dasar serta penting dari kurikulum nasional. Pelajaran agama Islam dilakukan proses pembelajaran terhadap peserta didik dilakukan setiap semester. Kemudian tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia baik di sekolah maupun di kehidupan masyarakat, (Hasyim Achmad, 2021).

Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Seperti yang sudah dibahas bahwa kurikulum memiliki kedudukan yang paling pokok atau penting dalam sebuah pendidikan dalam merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Kedudukan kurikulum pada pendidikan terdapat juga himpunan yaitu proses pendidikan kurikulum memegang peranan pokok pada pendidikan, kurikulum terdiri dari perencanaan sampai dengan tujuan pendidikan, serta kurikulum juga terdiri dari materi pembelajaran. Sistem pendidikan sebagai bentuk implementasi dari sebuah kurikulum yang sudah dirancang dan dilaksanakan. Pendidikan juga memiliki unsur-unsur dalam melakukan proses pengembangan pembelajaran yaitu terdiri dari unsur tujuan atau asas pendidikan, kurikulum, objek peserta didik, lingkungan, sarana prasarana, manajemen serta teknologi, (Hasyim Achmad, 2021). Setelah melihat berbagai unsur didalam pendidikan membuat kurikulum menjadi pusat atau elemen pertama yang harus dipikirkan pertama untuk menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermutu.

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan sebab kurikulum dijadikan sebagai acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola ataupun penyelenggara pendidikan, khususnya guru dan kepala Madrasah dalam merancang dan melaksanakan pendidikan. Seperti dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 10 menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berhak mengarahkan, membimbing, dan

mengawasi penyelenggara pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kemudian Pasal 11 ayat (1) menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan penyempurnaan kurikulum yang dirancang sesuai dengan ketentuan dan tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, (Baleharjo, 2020). MI Muhammadiyah Baleharjo telah melakukan pengembangan kurikulum dengan mengembangkan kurikulum 2013 adalah sebagai kurikulum yang dapat disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan, dimana kurikulum tersebut memberikan keleluasaan kepada setiap satuan pendidikan untuk mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, serta mengalokasikan sesuai dengan prioritas kebutuhan dan tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan menjelaskan:

1. Kurikulum dan silabus SD/MI/SLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung serta kemampuan berkomunikasi (Pasal 6 ayat 6)
2. Madrasah dan Komite Madrasah, atau MI Muhammadiyah Baleharjo komite MI Muhammadiyah Baleharjo, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standart lulusan di bawah supervisi Kementerian Agama Kabupaten/Kabupaten yang bertanggungjawab terhadap pendidikan untuk MI, Mts, MA, dan MAK (Pasal 17 ayat 2)
3. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber ajar, dan penilaian hasil belajar (Pasal 120).

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Faktor Internal
Faktor internal dalam pengembangan kurikulum berdasarkan kondisi pendidikan dihubungkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.
 - b. Faktor Eksternal
Faktor eksternal berkaitan dengan pertumbuhan arus globalisasi dan berbagai isu yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.
1. Penyempurnaan Pola Pikir
Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:
 - a. Pola pikir dalam pembelajaran terpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik.
 - b. Proses pembelajaran bersifat interaktif antara guru dengan peserta didik.
 - c. Pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja, dimana saja ataupun yang diperoleh dari internet).
 - d. Pembelajaran lebih aktif-mencari.
 - e. Pembelajaran kelompok.
 - f. Pembelajaran berbasis alat multimedia.
 - g. Pembelajaran berbasis kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
 - h. Pembelajaran menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak.
 - i. Pembelajaran kritis.

2. Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Pendekatan Kurikulum 2013 untuk madrasah dasar/madrasah ibtidaiyah diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Maka dalam kurikulum 2013 dilakukan tata kelola sebagai berikut:

- a. Tata Kerja guru lebih bersifat kolaboratif.
- b. Penguatan manajemen madrasah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala Madrasah sebagai pemimpin kependidikan.
- c. Penguatan sarana prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran, (Baleharjo, 2020).

Struktur dan Muatan Kurikulum

Struktur Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum dalam setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Tabel 1. Struktur Kurikulum

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan					
Kelompok A		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya*	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Muatan Lokal*						
	a. Bahasa Jawa	1	1	1	1	1	1
	b. KMD	1	1	1	1	1	1
	c. Tahfidz	10	1	1	1	1	1
Jumlah		50	39	43	45	45	45

Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relative. Guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang dicapai. Jumlah alokasi waktu jam pelajaran setiap kelas adalah jumlah minimal yang dapat ditambahkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Maka alokasi waktu dapat dipertimbangkan dengan kebutuhan materi yang belum dicapai dengan menyesuaikan alokasi waktu mata pelajaran lainnya yang sudah memenuhi jam materi pelajaran.

Muatan Kurikulum

1. Al-Qur'an-Hadist

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadist-hadist tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

2. Akidah Akhlak

Mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, dan penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Fikih

Mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran PAI yang mempelajari tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw, sampai dengan masa khulafaurrasyidin.

5. Bahasa Arab

Mata Pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif adalah kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab terhadap bahasa Arab sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist, maupun kitab-kitab berbahasa Arab yang terkait dengan Islam bagi peserta didik.

Asas-asas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pengertian asas menurut Halim, asas merupakan suatu yang sangat penting terkait dengan pemikiran tujuan dan hukum pokok dari sesuatu tindakan. Dapat dikatakan bahwa kurikulum yang sudah memiliki asas-asas akan menciptakan sebuah kurikulum yang sangat baik bagi pendidikan. Asas kurikulum merupakan sebuah pemikiran yang memiliki landasan untuk menjadi sebuah pondasi bagi kurikulum yang disusun serta dibentuk secara struktural. Sedangkan asas kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah pondasi yang digunakan untuk landasan disusunnya sebuah materi, program kegiatan, proses pembelajaran, evaluasi, maupun yang lainnya sesuai dengan landasan pendidikan agama Islam. Prinsip dari asas tersebut adalah pada setiap kurikulum yang diterapkan oleh setiap lembaga pendidikan mempunyai ciri khas yang berbeda-beda, oleh sebab itu maka pondasi yang digunakan untuk dasar kurikulum sangat menentukan tujuan pendidikan tersebut. Dalam pengembangan kurikulum menurut Wahab & Sudarmono mempunyai sifat yang adaptif yaitu menyesuaikan kondisi, aplikatif sesuai dengan kebutuhan serta antisipatif dalam tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang sehingga sangat diperlukan asas-asas dalam melakukan pengembangan

kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Qolbi & Hamami, 2021).

Asas-asas kurikulum pendidikan merupakan dasar dalam susunan dari sebuah kurikulum pendidikan. Fungsi dari asas tersebut memberikan arah tujuan yang akan dicapai serta untuk dasar tersusunnya sebuah kurikulum pendidikan. Menurut Hamalik kurikulum terdiri dari 3 (tiga) sumber yaitu sebagai berikut:

1. Kedudukan pengetahuan sebagai sumber ilmu pengetahuan peserta didik yang harus menyesuaikan sesuai dengan bidang studi masing-masing.
2. Masyarakat dimana masyarakat sebagai agen pewaris tradisi budaya dan pemberi solusi bagi masyarakat dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Individu sebagai objek pendidikan dalam pengembangan kurikulum dimana penyusunannya harus menyesuaikan untuk membantu perkembangan peserta didik secara maksimal.

Bentuk landasan pengembangan kurikulum adalah landasan psikologi, filosofis, ilmu pengetahuan, teknologi serta landasan sosial-budaya. Untuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan rangkaian kegiatan yang disusun seperti materi pokok dari materi sebelumnya sesuai prinsip Pendidikan Agama Islam. Pondasi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Asas Teologi
Landasan atau dasar yang menjadi pokok pikiran dalam menyusun rancangan berlandaskan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.
- b. Asas Filosofis
Landasan untuk berfikir dan merancang suatu rangkaian berlandaskan penyelidikan mengenai hakikat yang ada sebabnya, asal-usulnya serta hukumnya maka ditemukannya keputusan yang bijak.
- c. Asas Psikologi
Landasan yang menjadi landasan berfikir sesuai dengan teori-teori psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku perilaku manusia serta keadaan latar belakang manusia.
- d. Asas sosial-budaya
Landasan yang menjadi landasan berfikir berdasarkan kepentingan nilai-nilai masyarakat serta norma-norma tradisi yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat.
- e. Asas Ilmu Pengetahuan dan teknologi

Landasan yang menjadi dasar berfikir terkait dengan gagasan-gagasan atau penemuan yang sudah dilalui berbagai proses ilmiah sehingga menciptakan produk baik berwujud barang maupun pedoman yang dapat menjadi sumber pengembangan ilmu lainnya, serta sebagai alat yang mempermudah kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan di kehidupan masyarakat.

Tabel 2. Asas-asas tentang kurikulum PAI di MI Muhammadiyah Baleharjo

No	Asas-asas	Keterangan
1	Asas Teologi	Secara umum pada setiap kurikulum mata pelajaran PAI telah mencantumkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Seperti dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadist yaitu selain dengan hafalan dan pemahaman dalam al-Qur'an Hadist, juga pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadist berkaitan dengan pembiasaan budaya kebersihan, niat menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, serta amal salih. Selain itu perilaku tingkah laku, hukum-hukum Islam, landasan dasar sejarah kebudayaan Islam, serta pemahaman bahasa Arab sebagai pelengkap dalam memahami ilmu pengetahuan Agama Islam.
2	Asas Filosofis	Menjadikan peserta didik yang memiliki landasan berfikir yang mulia, menciptakan perilaku yang bijaksana sesuai dengan sifat-sifat Allah swt

No	Asas-asas	Keterangan
		yang terdapat pada penghayatan al-asma' al-husna. Secara filosofis pendidikan agama Islam telah mendidik dan memberikan pembelajaran bagaimana menjadi manusia yang beragama Islam sejati. Dalam setiap muatan kurikulum PAI memiliki filosofis yang sesuai seperti al-Qur'an Hadist yaitu dalam pengembangan kemampuan baca tulis, bernalar maupun dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt. Akidah Akhlak secara filosofis menciptakan al-akhlak al-karimah yang dibiasakan sejak dini dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menyaring perilaku yang tidak baik menurut Islam. Fikih secara filosofis memberikan bekal kepada peserta didik terkait dengan dasar hukum serta pelaksanaan hukum Islam secara tepat. Sejarah Kebudayaan Islam memberikan motivasi perjuangan Islam masa lalu pada masa keemasannya serta hikmah yang dapat diambil. Kemudian muatan Bahasa Arab sebagai muatan komunikasi bahasa arab dalam memahami al-Qur'an dan hadis.
3	Asas Psikologi	Mempertimbangkan perkembangan psikologis anak, bahwa tahap perkembangan intelektual anak usia 6-11 tahun adalah operasional konkret. Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar juga merupakan masa social imitation (usia 6-9 tahun) atau masa mencontoh, sehingga diperlukan figure yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitar (keluarga, guru, dan teman-teman sepermainan), usia 9-12 tahun sebagai masa second star of individualization atau masa individualisasi, dan usia 12-15 tahun merupakan masa social adjustment atau penyesuaian diri secara soaial. Jenjang usia sangat mempengaruhi peserta didik seperti yang dijelaskan diatas bahwa umur juga perlu dikondisikan dalam merancang pengembangan kurikulum pembelajaran kepada peserta didik.
4	Asas Sosial-Budaya	Secara sosial secara maksimal dapat menumbuhkan budaya Islami dalam lingkungan masyarakat setelah belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah, serta memiliki budaya-budaya yang Islami juga.
5	Asas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Mewujudkan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan yang berlandaskan Agama Islam sehingga dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat menyambungkan dengan teknologi secara bijak dengan landasan Islami.

Analisis Konteks Pengembangan Kurikulum

Analisis konteks merupakan analisis terhadap kebutuhan madrasah dan masyarakat, yang dilakukan secara holistik menghasilkan gambaran secara riil tentang kondisi madrasah.

Dalam proses pengembangan kurikulum berdasarkan pada panduan yang disusun BNSP, selain itu kueikulum dibuat dengan mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, serta kebutuhan pembelajaran dan terintegrasi dengan silabus setiap mata pelajaran dalam pengembangan kurikulum lokal. Kemudian alokasi waktu dan kebutuhan konseling juga diperhatikan dalam menentukan pengembangan kurikulum dan yang diunggulkan dalam visi dan misi MI Muhammadiyah Baleharjo

Kedudukan dan asas pengembangan kurikulum di MI Muhammadiyah Baleharjo sesuai dengan Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah yaitu

Visi: Beriman teguh, berakhlak mulia, berilmu tinggi, sehat jasmani dan rokhani, terampil, bersaing dalam bidang Iptek dan berwawasan lingkungan.

Misi:

- a. Memiliki keimanan yang kuat

- b. Menciptakan siswa yang berilmu tinggi
- c. Membiasakan siswa beramal sholeh
- d. Membiasakan siswa berakhlak mulia
- e. Membiasakan siswa shalat berjamaah
- f. Mewujudkan generasi yang sehat jasmani dan rohani
- g. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah

Tujuan:

- a. Menjadikan siswa yang kreatif dan terampil untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
- b. Membentuk generasi yang memiliki potensi IMTAQ dan IPTEK serta berakhlakul karimah.
- c. Siswa memiliki pengetahuan umum dan agama serta keterampilan sebagai bekal melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.
- d. Membangun madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

Kurikulum MI Muhammadiyah Baleharjo memiliki prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Sehingga kedudukan dan asas-asas pengembangan kurikulum sangat menentukan dalam membentuk dan mewujudkan tujuan pendidikan di MI Muhammadiyah Baleharjo yang sedang diperjuangkan untuk peserta didik dan kepentingan masyarakat luas.

CONCLUSIONS

Kedudukan sebuah kurikulum sangatlah penting bagi pengembangan pendidikan maupun acuan para pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran kepada peserta didik serta dalam pengembangan bakat non akademik peserta didik di sekolah serta di masyarakat. Dokumen kurikulum juga berfungsi untuk menentukan tujuan, visi misi serta bentuk output capaian dari proses pendidikan di lembaga tersebut. Kemudian pentingnya asas dalam pengembangan pendidikan yang terdiri dari asas teologi, filosofis, psikologi, sosial budaya dan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu adanya penelitian terlebih dahulu kepada kondisi peserta didik dan lingkungan sekitar terkait kelima asas pengembangan kurikulum tersebut. Sehingga dengan adanya kedudukan dan asas-asas pengembangan dapat memberikan pemikiran bagaimana perlakuan pendidikan yang baru dan lebih baik untuk masa depan, karena sebuah kurikulum juga perlu adanya pengembangan karena kondisi dan keadaan membawa sebuah perlunya dalam pengembangan kurikulum pendidikan.

REFERENCES

- Baleharjo, T. P. K. M. M. (2020). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI Muhammadiyah Baleharjo*.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan (Ke-3)*. PUSTAKA PELAJAR.
- Hasyim Achmad, G. (2021). Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 1 Nomor 3, 246–241.
- KBBI. (2021). *Pengertian Kurikulum*. <https://kbbi.web.id/kurikulum>
- Mufti, U., & Widodo, H. (2021). Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2(1), 85. <https://doi.org/10.26555/jiei.v2i1.906>
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Implementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum

- terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Rahman, Y. A. (2018). Landasan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *TSAQOFAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1–19.
- Tarihoran, N. (2017). *Pengembangan kurikulum*.
- Wibisono, Y. (2020). Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Ismuba Di Smp Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1124>